SEMINAR LITERASI DIGITAL DAN SERANGAN SIBER UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DAN KETAHANAN MASYARAKAT RW 01 RANCAGONG, LEGOK, KABUPATEN TANGERANG

Okhama Siladata Devisepte[1], Catherine Wijaya[2], Mutiara Sukmadyan Putri[3], Cleosa Amabe[4], Rayvenn Marigio Santano[5], Jessica Natania Vinata[6], Ahmad Abdillah Hisyam[7], Ricky Deo Volento Gultom[8], Felix Guido[9], Highan Agogos Futuro[10]
okhama.siladata@student.pradita.ac.id[1], catherine.wijaya@student.pradita.ac.id[2], mutiara.sukmadyan@student.pradita.ac.id[3], cleosa.amabel@student.pradita.ac.id[4], rayvenn.marigio@student.pradita.ac.id[5], jessica.natania@student.pradita.ac.id[6], ahmad.abdillah@student.pradita.ac.id[7], ricky.deo@student.pradita.ac.id[8], felix.guido@student.pradita.ac.id[9], highan.agogos@student.pradita.ac.id[10]
Universitas Pradita

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pradita merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Salah satu program yang dilaksanakan adalah seminar bertema "Literasi Digital dan Pencegahan Ancaman Siber di Era Teknologi", yang diselenggarakan di RW 01, Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi digital dan kesadaran terhadap ancaman siber yang sering diabaikan dalam penggunaan teknologi sehari-hari. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas warga belum memahami konsep literasi digital maupun jenis-jenis serangan siber. Banyak yang menggunakan media sosial tanpa perlindungan data pribadi yang memadai dan tidak menyadari risiko dari pesan mencurigakan atau penipuan daring. Seminar disampaikan secara komunikatif dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh semua kalangan. Materi mencakup pentingnya kata sandi yang kuat, cara mengenali upaya penipuan digital, dan menjaga keamanan informasi pribadi. Hasil kegiatan menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan mengenai keamanan digital untuk membangun ketahanan masyarakat di era teknologi yang terus berkembang. Kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran digital di lingkungan lokal.
Kata Kunci: KKN, Literasi Digital, Ancaman Siber, Edukasi Masyarakat, Keamanan Data.

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) of Universitas Pradita represents a form of student contribution to society through activities tailored to local needs. One such program was a seminar titled "Digital Literacy and Cyber Threat Prevention in the Technological Era," held in RW 01, Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. This seminar aimed to enhance public awareness of digital literacy and cyber threats, which are often overlooked in daily technology use. Initial observations showed that most residents were unfamiliar with digital literacy concepts or types of cyberattacks. Many used social media without securing their personal data and were unaware of the risks from suspicious messages or online scams. The seminar used a communicative approach and simple language, making the material accessible to all age groups. Topics included the importance of strong passwords, recognizing phishing, and protecting online privacy. As a result, participants gained a better understanding of basic digital safety practices. The program highlighted the urgent need for continuous education to strengthen community resilience in today's digital world. Overall, this activity serves as a meaningful contribution from students to promote digital safety awareness, helping local communities become more prepared and informed in navigating the rapidly evolving technological landscape.
Keywords: *KKN, Digital Literacy, Cyber Threats, Community Education, Data Security.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di lingkungan pedesaan. Kemudahan akses terhadap internet membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, hingga mendukung kegiatan ekonomi. Namun, dibalik manfaat tersebut, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab.

Salah satu wilayah yang turut merasakan dampak dari perkembangan teknologi ini adalah Desa Rancagong, yang berada di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Menurut data Dalam Angka, desa ini memiliki luas wilayah sebesar 5,54 km² dengan jumlah penduduk tahun 2023 sebanyak 14.773 jiwa, terdiri dari 7.572 laki-laki dan 7.201 perempuan, dengan kepadatan penduduk 2.665,68 jiwa/km². Secara administratif, Desa Rancagong terbagi ke dalam 11 Rukun Warga (RW) dan 35 Rukun Tetangga (RT). Desa ini berbatasan dengan Desa Curug Wetan di sebelah utara, Desa Legok di timur, Desa Kemuning di selatan, dan Desa Serdang Wetan di barat.

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 1, Universitas Pradita pada tahun ini dilakukan di RW 01, Desa Rancagong, Kecamatan Legok, sebagai lokasi pengabdian utama. RW 01 merupakan salah satu bagian dari wilayah Desa Rancagong yang memiliki dinamika sosial yang cukup aktif dan beragam latar belakang masyarakat. Sebagian besar warga RW 01 telah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti ponsel dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap risiko dan bahaya di dunia digital, khususnya yang berkaitan dengan keamanan data pribadi dan ancaman siber.

Menurut Purba et al. (2023), literasi digital di masyarakat desa berperan penting dalam mencegah kejahatan siber dan penyebaran hoaks, sekaligus mendukung terciptanya Desa Cerdas melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan tata kelola TIK yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Sejalan dengan itu, Amelia et al. (2025) dalam studinya di Desa Kertamukti membuktikan bahwa edukasi mengenai keamanan digital, seperti pelatihan perlindungan data pribadi dan cara mengenali penipuan digital berdampak langsung pada meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan dalam dunia maya.

Lebih lanjut, pendekatan edukatif yang digunakan dalam program ini juga didasarkan pada temuan dari berbagai studi lapangan. Syafiih et al. (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi digital yang bersifat partisipatif di daerah Paiton tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku aman serta pembentukan tim keamanan digital lokal yang mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran kolektif terhadap bahaya dunia digital dapat dibangun secara komunal melalui strategi yang tepat. Selain itu, Ar Rahman (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam penyampaian materi literasi digital sangat efektif dalam menurunkan risiko kejahatan siber serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya perlindungan data pribadi.

Melihat kondisi tersebut, kelompok KKN Universitas Pradita mengangkat tema "Literasi Digital dan Pencegahan Ancaman Siber di Era Teknologi" sebagai salah satu program kerja utama di lokasi RW 01. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dasar kepada masyarakat tentang pentingnya literasi digital, cara mengenali potensi penipuan online, serta langkah-langkah dasar untuk menjaga keamanan akun dan data pribadi di era digital.

Kegiatan ini selaras dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pembelajaran yang ada di luar kampus yang tidak hanya berfokus pada penerapan ilmu, tetapi juga dapat

menumbuhkan jiwa pengabdian kepada masyarakat. KKN merupakan wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat melalui kegiatan sosial edukatif di wilayah tertentu (Laia, 2025).

Dengan pendekatan yang komunikatif dan penyampaian materi yang sederhana, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan digital. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam menjembatani ilmu pengetahuan dari bangku kuliah ke dalam praktik nyata di tengah masyarakat, serta memperkuat ketahanan sosial warga di tengah arus perkembangan teknologi yang kian pesat. Pratomo (2023) menyatakan bahwa kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Karang Tengah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap literasi digital melalui pendekatan edukatif yang komunikatif dan partisipatif, mencakup keterampilan teknologi, budaya digital, etika, hingga keamanan digital secara menyeluruh.

Melihat hasil-hasil positif dari berbagai penelitian tersebut, program literasi digital yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Rancagong RW 01 memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan dampak serupa. Dengan karakteristik masyarakat yang sudah akrab menggunakan perangkat digital namun masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap risiko siber, pendekatan edukatif yang komunikatif dan partisipatif dinilai akan sangat efektif.

METODE PENELITIAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 1 Universitas Pradita dengan tema "Literasi Digital dan Pencegahan Ancaman Siber di Era Teknologi" dilaksanakan selama 44 hari, mulai 23 Mei hingga 5 Juli 2025 di RW 01, Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Program ini merupakan bentuk pengabdian mahasiswa yang berfokus pada peningkatan kesadaran digital masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dirancang agar relevan dengan kebutuhan warga, khususnya terkait penggunaan teknologi digital dan pemahaman terhadap ancaman siber.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan penelusuran data daring. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kebiasaan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital, sedangkan wawancara bertujuan menggali pengalaman dan kendala warga terkait keamanan siber, termasuk risiko penipuan online atau penyalahgunaan data. Sementara itu, penelusuran data daring digunakan untuk mengumpulkan informasi aktual mengenai literasi digital dan kasus-kasus siber terbaru sebagai bahan penyusunan materi seminar yang lebih relevan dan kontekstual.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan program KKN meliputi seminar literasi digital dan ancaman siber, sosialisasi dengan diskusi interaktif, serta dokumentasi dan evaluasi kegiatan. Seminar bertujuan memberikan pemahaman tentang keamanan digital, sedangkan diskusi interaktif menjadi sarana warga berbagi pengalaman dan bertanya langsung mengenai masalah siber yang dihadapi. Seluruh kegiatan didokumentasikan dan dievaluasi berdasarkan umpan balik peserta untuk memastikan program memberi dampak nyata bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Permasalahan di Masyarakat

Berdasarkan observasi awal dan juga wawancara informal bersama RT dan RW Desa Rancagong, bahwa tingkat pemahaman mereka ketika menggunakan internet belum begitu paham dan tidak waspada. Hampir semua warga yang hadir disaat acara tidak ada yang tahu

apa itu literasi digital dan bahkan ada yang belum pernah mendengarnya. Banyak warga yang menganggap bahwa penggunaan perangkat digital hanya untuk komunikasi dan hiburan. Padahal, literasi digital menurut UNESCO (2018) adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, mengelola, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman melalui teknologi digital dengan mendukung semua aspek. Hal ini membuktikan bahwa literasi digital mempunyai peran krusial dalam kehidupan serba teknologi untuk membangun masyarakat yang sadar terhadap dunia maya.

Selain literasi digital, terdapat juga serangan siber yang melekat dengan literasi digital. Masyarakat jarang mendengar kata serangan siber, khususnya orang tua. Serangan siber menurut National Institute of Standards and Technology (NIST), serangan siber adalah upaya seseorang atau kelompok yang melakukan segala cara untuk mendapatkan akses secara tidak sah ke sistem digital, dengan bertujuan merusak, mengganggu dan mencuri data. Ada warga uang mengaku bahwa ia sering mendapat pesan SMS berisi tautan dengan tulisan undian berhadiah. Namun, mereka sama sekali tidak menyadari bahwa itu adalah contoh tindakan phishing, salah satu bentuk serangan siber. Fenomena ini sejalan dengan data yang dirilis oleh SOCRadar dalam Indonesia Threat Landscape Report 2024.

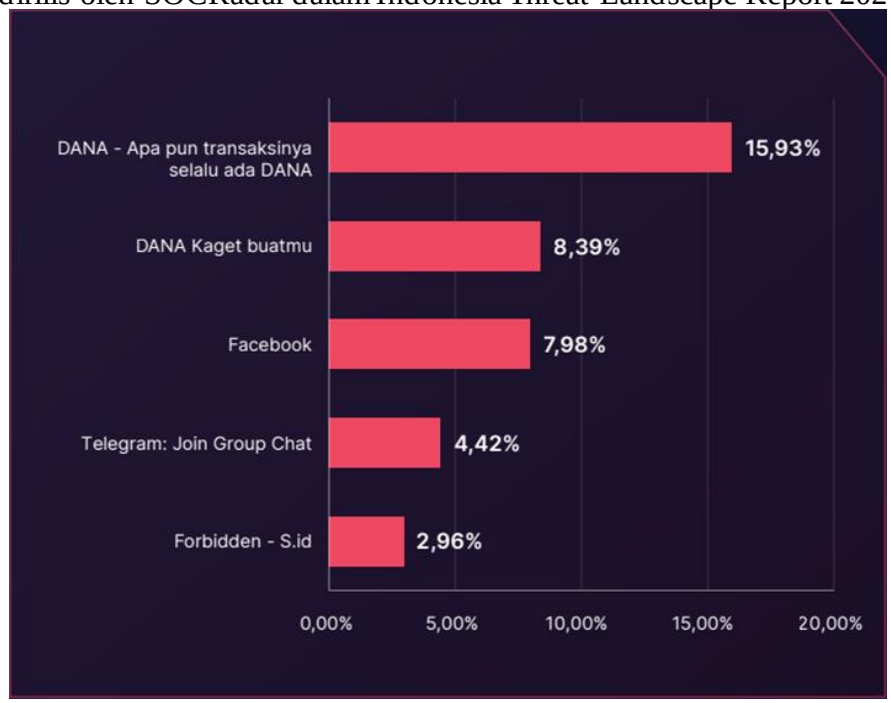

Gambar 3.1 Phishing Attacks - Distribution by Phishing Page Title

Data ini menunjukkan bahwa Indonesia tengah menghadapi peningkatan signifikan dalam serangan phishing. Berdasarkan laporan tersebut, salah satu bentuk phishing paling dominan adalah penyalahgunaan nama aplikasi populer seperti DANA dan Facebook. Judul phishing seperti "DANA – Apa pun transaksinya selalu ada DANA" menyumbang 15,93% dari keseluruhan serangan phishing yang terdeteksi, diikuti oleh "DANA Kaget buatmu" (8,39%) dan Facebook (7,98%).

Kondisi masyarakat desa yang cenderung menerima informasi digital secara pasif dan tidak kritis membuat mereka menjadi target empuk dari modus phishing dan serangan digital lainnya. Selain phishing, banyak terjadi di masyarakat serangan siber melalui:

a. Peretasan akun WhatsApp atau Facebook akibat klik tautan dari pesan yang tidak dikenal
b. Kehilangan akses ke akun e-wallet setelah mengisi data pribadi di situs palsu
c. Mengunduh malware tanpa sadar karena tergiur iklan atau hadiah

Melihat kenyataan tersebut, kelompok KKN kami memutuskan untuk mengambil topik utama seminar berupa edukasi mengenai serangan siber (cyber attack), dengan fokus utama pada upaya pencegahan phishing, penguatan kata sandi, dan etika bermedia sosial. Pemilihan topik ini juga didasarkan pada urgensi situasi serta relevansi dengan ancaman nyata yang sedang dihadapi masyarakat saat ini.

Pelaksanaan Seminar

Pada hari pelaksanaan seminar di Desa Rancagong RW 01, tanggal 05 Juni 2025 kegiatan dimulai pada pukul 14.00 WIB. Warga yang hadir dari berbagai latar belakang, seperti ibu rumah tangga, remaja, perangkat RT/RW, dan warga usia produktif. Jumlah peserta yang hadir 16 orang, yang sebelumnya telah diundang melalui koordinasi dengan ketua RW setempat. Materi disampaikan oleh anggota tim KKN dengan pendekatan yang sederhana, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Gambar 3.2 Pelaksanaan seminar

Gambar 3.3 Pemaparan materi

Materi disampaikan oleh anggota tim KKN dengan pendekatan yang sederhana, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Presentasi dilakukan menggunakan layar proyektor dan alat bantu visual seperti gambar contoh hoax, phishing, malware, serta simulasi percakapan penipuan online. Selain itu juga warga diberikan tata cara untuk mengaktifkan 2FA (2 tahap verifikasi) untuk akun Google. Kegiatan dibagi ke dalam beberapa sesi, yakni:

a. Pengenalan literasi digital dan keamanan siber
b. Studi kasus: Hoax, phishing, malware, dan peretasan akun
c. Langkah pencegahan: membuat kata sandi kuat, mengenali pesan mencurigakan, dan mengaktifkan verifikasi dua langkah

d. Diskusi dan tanya jawab
e. Pembagian doorprize

Gambar 3.4 Pemenang doorprize

Perubahan Pengetahuan dan Respons Warga

Seminar ini berlangsung ±2 jam, dan dilakukan evaluasi secara informal melalui diskusi terbuka. Sebelum pelaksanaan seminar, masyarakat menunjukkan tingkat pemahaman yang relatif rendah terkait dua konsep utama yang menjadi topik seminar: literasi digital dan serangan siber.

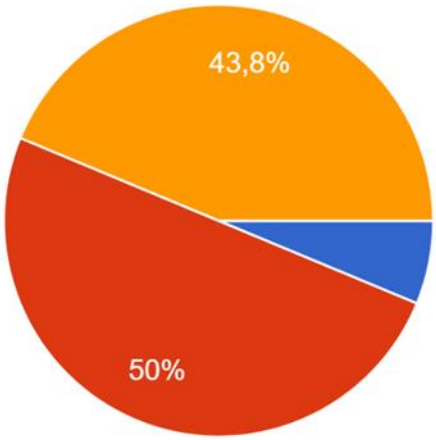

Berdasarkan data dari 16 responden yang mengikuti evaluasi:

- Hanya 6,25% warga yang menyatakan sudah mengetahui apa itu literasi digital.
- Sebanyak 50% mengaku pernah mendengar istilahnya namun belum memahami isinya.
- Sementara 43,8% menyatakan belum pernah mendengar istilah literasi digital sama sekali.

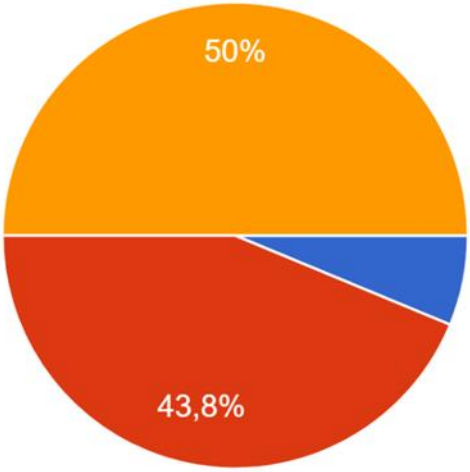

Gambar 36

Kondisi serupa juga tampak dalam pemahaman tentang serangan siber (cyber attack).

- Hanya 6,25% peserta menyatakan sudah mengetahui apa itu serangan siber.
- 43,8% pernah mendengar tapi belum memahami konteks dan jenisnya.
- Dan 50% lainnya belum mengetahui sama sekali istilah maupun bentuk-bentuk dari serangan siber.

Angka-angka ini menegaskan bahwa mayoritas warga belum memiliki kesadaran yang memadai tentang ancaman digital yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal kelompok KKN di lapangan, di mana warga sering menerima pesan mencurigakan berupa hadiah palsu, tautan phishing, atau akun media sosial yang diretas, namun tidak mengetahui bahwa itu adalah bagian dari kejahatan digital. Minimnya pemahaman ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital yang cukup signifikan, khususnya di tingkat desa.

Setelah mengikuti seminar, terjadi peningkatan drastis dalam kesadaran dan sikap digital masyarakat. Hal ini terlihat jelas dari hasil pertanyaan evaluasi terkait perilaku pasca-kegiatan. Sebanyak 100% peserta menyatakan bahwa mereka berniat untuk mengubah atau memperbaiki cara mereka dalam menggunakan media digital.

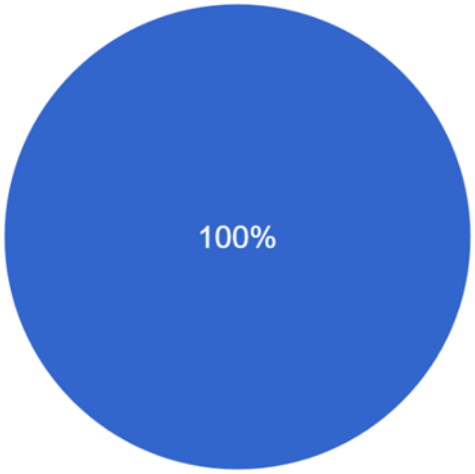

Gambar 3.7

Perubahan yang dimaksud mencakup hal-hal berikut:

- Mengganti kata sandi menjadi lebih aman dan tidak mudah ditebak (kombinasi huruf besar, simbol, dan angka)

- Menghindari klik tautan dari pesan atau kontak yang tidak dikenal
- Mengaktifkan fitur keamanan seperti verifikasi dua langkah pada akun media sosial dan e-wallet
- Lebih berhati-hati dalam membagikan data pribadi maupun informasi sensitif
- Mewaspadai modus penipuan digital seperti undian palsu, chat hadiah, dan permintaan transfer uang

Data evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif seperti seminar literasi digital memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman warga terhadap ancaman digital.

KESIMPULAN

Hal ini dapat dilihat dari antusiasme warga yang selama sesi berlangsung, aktif berdiskusi dan aktif memberikan pengalaman pribadi mereka selama seminar. Warga yang sebelumnya pasif pada awalnya menjadi aktif dan menyadari seberapa pentingnya menjaga data pribadi dari resiko-resiko digital. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong terjadinya perubahan sikap. Warga tidak hanya menjadi lebih waspada, tetapi juga mulai mengambil langkah konkret untuk melindungi dirinya, seperti mengubah kata sandi, menghindari klik tautan sembarangan, dan mempertimbangkan aktivasi fitur keamanan tambahan pada aplikasi digital yang mereka gunakan.

Pembahasan topik dengan bahasa yang mudah dipahami, ditambah dengan contoh nyata yang sering terjadi di sekitar mereka, membuat materi terasa dekat dan relevan. Pendekatan visual dan simulatif seperti memperlihatkan contoh pesan phishing, simulasi pemalsuan akun, dan cara membuat password aman terbukti mempercepat pemahaman warga akan ancaman dunia maya. Mereka tidak lagi hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi mulai bertransformasi menjadi pengguna yang sadar, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan hasil yang diperoleh, seminar ini dapat dianggap berhasil mencapai tujuannya, yakni menumbuhkan kesadaran digital dan membentuk pondasi awal keamanan siber di tingkat komunitas desa. Apabila kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh berbagai pihak, maka masyarakat desa akan semakin siap menghadapi perkembangan teknologi dengan lebih aman dan cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, U., Silvia, A. F., Ashkiyyah, K., Sunaryo, H., Sofiyan, A., P. A., N. B., Apriyandi, R., Saputra, R., Pramedya, D. F., Khairunnisa, Y. Z., & Rasim. (2024). Membangun Desa Kertamukti melalui edukasi keamanan cyber dalam partisipasi masyarakat. Jurnal Nasional Adimas Multidisiplin, 2(2).

Ar Rahman, Z. (2024). Pemanfaatan teknologi informasi dalam edukasi literasi digital untuk peningkatan keamanan data dan pencegahan kejahatan siber di masyarakat Rawang Panca Arga. Merkurius: Jumal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika, 2(6).

Badan Pusat Statistik. (2024). Kecamatan Legok dalam angka – Legok district in figures 2024 (Vol. 14). Badan Pusat Statistik.

Biezā, K. E. (2020). Digital literacy: Concept and definition. International Journal of Smart Education and Urban Society (IJSEUS), 11(2), 15.

Buchanan, T., Maras, K., & Dando, C. J. (2024). Individual differences in detecting and sharing misinformation: Positive schizotypy, conspiracy beliefs, and autism [Preprint]. PsyArXiv.

Desa Rancagong Legok. (n.d.). Data demografi – Desa Rancagong Legok, Kabupaten Tangerang. Diakses 21 Juli 2025, dari https://desarancagong.wordpress.com/data-demografi/

Fatmawati, E., & Safitri, E. (2020). Kemampuan literasi informasi dan teknologi mahasiswa calon guru menghadapi pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 18(2).

Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya saing: Literasi digital dan transformasi digital.

Journal of Finance and Business Digital (JFBD), 1(3), 237–250.
Haryanto, A. T. (2024, Januari 31). APJII: Jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang. detikInet.
Law, N., Woo, D., de la Torre, J., & Wong, G. (2018). A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2 (UIS information paper, No. 51). UNESCO Institute for Statistics.
Maisaroh, A. A., Sukriono, D., & Suhartono, E. (2025). Optimalisasi literasi digital dalam materi pertahanan dan keamanan: Strategi pendidikan kontekstual di sekolah. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(2).
National Institute of Standards and Technology. (n.d.). Cyber attack. Computer Security Resource Center.
Pauziah, N., & Muthiah, T. (2023). Hubungan antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis generasi Z. Bandung Conference Series: Communication Management, 3(2).
Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi digital pada masyarakat desa. [Nama Jurnal], 3(1).
Pratomo, A. H. (2023). Peranan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UPNVYK dalam media literasi digital pada masyarakat pedesaan. Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia, 2(2).
Rozak, H. A., Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., & Rahayu, T. (2023). Social media engagement, organizational agility and digitalization strategic plan to improve SMEs' performance. IEEE Transactions on Engineering Management, 70(11), 3766–3775.
Sila, G. E., & Taufik, C. M. (2023). Literasi digital untuk melindungi masyarakat dari kejahatan siber. Komversal: Jurnal Komunikasi Universal, 5(1).
SOCRadar. (2024, Agustus). SOCRadar Indonesia threat landscape report 2024 (edisi Agustus 2024). SOCRadar.
Syafiih, M., Nadiyah, Khairi, M., Furqan, M., & Yusman, B. (2024). Pendampingan literasi digital untuk mengurangi risiko kejahatan siber membentuk masyarakat yang lebih aman. Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi, 2(4).
Wulandari, H., Sutarto, J., & Ahmadi, F. (2024). The influence of digital literacy of educators based on artificial intelligence (AI) on learning effectiveness and educator performance. Jurnal LOCUS: Penelitian & Pengabdian, 3(11), 909–918.